

BAB III

TASAWUF MODERN PERSFEKTIF ABDUL SYAKUR YASIN

DAN HAIDAR BAGIR

A. Abdul Syakur Yasin

1. Biografi

Abdul Syakur Yasin, MA atau yang biasa dikenal dengan sapaan Buya Syakur adalah seorang tokoh agama yang sangat dikenal oleh masyarakat khususnya di kabupaten Indramayu. Lahir pada 12 November 1960 di Indramayu, Jawa Barat. Masa pendidikan Buya Syakur dari kecil hingga dewasa banyak dihabiskan di pondok pesantren. Beliau secara intensif menggali pengetahuan keagamaan dari pondok pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon. Lamanya belajar di pondok pesantren, membuatnya menjadi mahir dalam berbahasa Arab. Hal ini kemudian yang membuat Buya Syakur menerjemahkan kitab-kitab bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.¹

Setelah menyelesaikan pendidikan di Babakan, pada tahun 1971, Buya Syakur melanjutkan pendidikan di Kairo. Ketika Buya Syakur menjadi mahasiswa di sana, beliau diangkat menjadi ketua PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia) Kairo. Buya Syakur selesai dengan skripsi sarjananya yang berjudul *Kritik Sastra Objektif terhadap karya novel-novel Yusuf as-Siba'i* (novelis Mesir). Kemudian pada tahun 1977, Buya Syakur menyelesaikan ilmu Al-Qur'an di Libya. Pada tahun 1979, beliau menyelesaikan sastra Arab. Dua tahun selanjutnya, tepatnya pada tahun 1981, beliau telah menyelesaikan S2-nya dalam bidang sastra linguistik di Tunisia. Setelah itu, kemudian beliau

¹<https://www.laduni.id/post/read/67081/biografi-prof-dr-kh-abdul-syakur-yasin-ma> (Laduni.Id merupakan website yang memiliki slogan 'Indonesia Mercusuar Dunia bersama Nahdlatul Ulama' menyajikan info profil pesantren, sekolah islam, biografi ulama, lokasi ziarah, tuntunan ibadah, shalat, puasa, zakat, haji, tahlil, psikologi, khutbah, serta berita dan artikel keagamaan khas *ahlussunnah wal jamaah annahdliyah*.)

diangkat menjadi staff ahli di kedutaan besar Tunisia. Pada tingkat doktoral, Buya Syakur, mengambil kuliah di London dengan konsentrasi dialog teater dan lulus pada tahun 1985.²

Dalam sebuah video yang di upload oleh channel KH Buya Syakur Yasin MA yang berjudul ‘*Kisah Perjalanan Hidup Buya Syakur Menempuh Pendidikan Di Tunisia*’. Hampir 8 tahun di Tunisia, Buya syakur mengakui bahwa beruntung yang belajar di Tunisia, karena suasana dan tradisi di Tunisia menurutnya hampir mirip dengan tradisi NU di Indonesia

“Tradisi, keramahatamahannya, kalau ada hajatan ada acara maulidan, kirim mengirim, Di Tunisia ini memang dibandingkan dengan yang lainnya itu yang paling maju, terlebih masalah gender. Karna tokoh utama di dalam Islam yang melihat adanya kesetaraan laki-laki dan perempuan itu salah satunya orang Tunisia, Tohir Haddad dengan kitabnya yang berjudul syariat Islam dan masyarakat kita, dan satu-satunya negara Arab yang melarang poligami secara undang-undang, negaranya negara Islam di dalam konstitusinya di sebutkan segala perundangan bersumber dari Al Qur’an dan hadist, tetapi poligami dilarang disana, satu-satunya yang melarang poligami. Sehingga Tunisia dianggap oleh negara lain adalah negara sekuler, sehingga saya kecipratan wah Tunisia sekuler, iya itu. Tunisia itu pemikirannya lebih moderat.”³

Mengutip pendapat Abdul Fadhil, sistem pemerintahan Tunisia berubah menjadi sekuler pasca kemerdekaan republik tersebut. Bahkan, generasi mudanya ikut larut dalam sistem pemerintahan sekuler yang dipengaruhi pemikiran Marxis. Padahal, sebelum merdeka, Republik Tunisia merupakan negara Arab Muslim di Afrika Utara dengan pemikiran keagamaan (Islam). Namun, sejak menikmati kemerdekaan, kebijakan negara lebih dipengaruhi kondisi sosial politik dalam negeri. Akhirnya, berbagai kebijakan pemerintah cenderung mengarah pada proses sekularisasi dan meminggirkan peran agama.⁴

Pada tahun 1991 Buya Syaku kembali ke Indonesia, setelah kurang lebih 20 tahun menempuh pendidikan akademiknya di Timur Tengah dan Eropa bersama Gusdur, Quraish Shihab, Nurcholis

²Suhendrik, *Peran Youtube Dalam Pengembangan Dak'wah Islam Dan Penyebaran Paham Keagamaan (Studi Channel KH Buya Syakur Yasin MA/ Wamimma Tv)* Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol. 7, No. 1, Maret 2021

³<https://www.youtube.com/watch?v=0Wx9WdwUsjU> Youtube Channel KH Buya Syakur MA, *Kisah Perjalanan Hidup Buya Syakur Menempuh Pendidikan Di Tunisia*, di upload 28 Juni 2020, pada menit ke 11.12

⁴<http://kagama.co/2017/07/27/novel-ath-thaliyani-dan-sekularisasi-di-tunisia/> Abdul Fadhil merupakan Dosen Jurusan Ilmu Agama Islam FISIP Universitas Negeri Jakarta, mengungkap hal itu pada Ujian Terbuka Program Doktor Prodi Agama dan Lintas Budaya Sekolah Pascasarjana UGM pada Rabu (26/7/2017).

Madjid dan Alwi Shihab. Kemudian, beliau berdakwah di kampung halamannya Indramayu. Di tahun 1995 beliau mendirikan sebuah pondok pesantren Cadangpinggan yang bertempat di Jl. By Pass Kertasemaya KM. 37 RT 01 RW 01 Cadangpinggan, Sukagumiwang, Indramayu. Selain membaktikan diri pada tanah air lewat pondok pesantren yang didirikan, Buya Syakur juga sering mengisi kajian dengan masyarakat dan kajian tersebut diunggah di kanal youtube KH. Buya Syakur MA dan Wamimma TV.⁵

Beberapa tema yang diunggah lewat akun youtube beliau berbasis kitab kontemporer atau tasawuf, seperti *Fi Dhilalil Qur'an* karya Sayid Quthb⁶, *Fathur Rabbani* karya Syekh Abdul Qadir Al Jailani⁷, *La Tahzan* karya 'Aidh al-Qarni⁸, sampai *al-Hikam* Ibn 'Athailah as-Sakandari⁹, dan kegemaran beliau pada menulis dan menerjemahkan buku-buku berbahasa Arab juga terlihat pada beberapa video yang di unggah akun youtube beliau. Beberapa puisi yang beliau bacakan seringkali

⁵ <https://www.laduni.id/post/read/67081/biografi-prof-dr-kh-abdul-syakur-yasin-ma> diakses 17 Februari 2021

⁶Menutip Mutia Lestari, *Metodologi Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an Sayyid Quthb* dalam Jurnal Iman dan Spiritualitas Vol 1, No 1, 2021. Al Khalidi dalam *Pengantar Memahami Tafsir Fi Zilalil Qur'an*. Tafsir Fi Zhilalil Qur'an yang dikarang oleh Sayyid Quthb merupakan salah satu kitab tafsir yang memiliki terobosan baru dalam penafsiran al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana beliau mempunyai metodologi sendiri dalam penafsirannya. Dalam penafsirannya Sayyid Quthb melakukan pembaruan dan mengesampingkan pembahasan yang dirasa tidak begitu penting, salah satu yang menonjol pada corak tafsirnya adalah mengetengahkan segi sastra untuk melakukan pendekatan dalam menafsirkan al-Qur'an. Sisi sastra yang beliau paparkan diusung untuk menunjukkan sisi hidayah al-Qur'an dan pokokpokok ajaran kepada jiwa pembacanya khususnya dan orang-orang Islam pada umumnya.

⁷Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, seorang ulama yang dijuluki pemimpin para wali Allah (*quthb al-auliya*), menuangkan gagasannya dan hasil kontemplasi dalam salah satu kitabnya yang bertajuk *Al-Fath Ar-Rabbani Wa Al-Faidl Ar-Rahmani*. Dalam Kitab ini memuat tentang olah spiritual dalam rangka mencari atau menemukan keridhaan Allah SWT. Nasehat-nasehat yang tertuang dalam 62 majelis. Tema-tema yang diangkat pada berputar cara mengelola serta dan mendidik jiwa, hawa nafsu, dan membersihkan hati. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/02/06/lyff3-kitab-alfath-arrabbani-petuah-tasawuf-berbasis-tauhid-1>

⁸Mengutip Yuliana, *Analisis Nilai Karakter Percaya Diri Dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni*, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2021. Buku La Tahzan merupakan karya dari Aidh Al-Qarni seorang penulis besar dari Saudi. Secara umum buku ini berkaitan dengan watak, sifat naluri dan persoalan umum kejiwaan manusia. Buku La Tahzan ini merupakan salah satu bentuk buku motivasi, dimana didalamnya berisikan pencerahan kepada pembaca agar tidak bersedih dan untuk selalu bahagia dengan ujian dan cobaan dari Allah Swt. Berbagai karya Aidh Al-Qarni menunjukkan bahwa ia cenderung mengajarkan tentang sastra dan motivasi yang mengenal syair Arab kuno sebagai motivasi untuk umat Islam. Karya-karya Aidh Al-Qarni hampir keseluruhannya berbentuk prosa.

⁹Ibnu Athaillah as-Sakandari adalah salah satu pemikir dan pelaku tasawuf yang sangat fenomenal. Nama lengkapnya Syekh Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Abdul Karim Ibnu Athaillah al-Sakandari al-Maliki. Beliau lahir di Iskandariah (Mesir) pada tahun 648 H/1250 M, dan wafat di Kairo pada tahun 709 H. Julukan al-Iskandari atau as-Sakandari merujuk kota kelahirannya itu. Dalam bidang fiqh beliau menganut dan menguasai Mazhab Maliki, sedangkan di bidang tasawuf beliau termasuk pengikut sekaligus tokoh tarekat Syadziliyah. Ulama abad keenam ini, dengan kitabnya al-Hikam al-Athaiyyah menjelaskan ilmu tasawuf melalui kalam-kalam hikmah. Kitab al-Hikam ini ditulis dalam bahasa meditasi dan gaya bahasa yang tiada tandingannya. Ajaran-ajaran spiritual yang tinggi dipadukan dengan bahasa yang memesona sekaligus keyakinan yang mendalam. Kitab ini menjelaskan dengan sederhana dan lugas tentang cara hidup islami, baik secara lahir maupun batin. Dalam Eka Miftachul Jannah, *Konsep Pendidikan Sufistik Menurut Ibnu Athaillah As-Athaiyyah Dan Relevansinya Terhadap Psikologi Pendidikan Islam*, Journal of Education and Management Studies (JoESM) Vol. 4, No. 1, Februari 2021

di angkat berdasarkan keadaan yang sering melanda masyarakat umum, tak sulit di pahami namun tetap berbobot.¹⁰ Sejalan dan sesuai jika model dakwah Buya Syakur dan latar belakang pendidikannya sangat mempengaruhi berbagai tulisannya yang berbentuk puisi dan prosa. Yang dipenuhi dengan motivasi positif bagi pembaca, seperti dalam buku yang berjudul *Puisi Cinta Buya Syakur* seperti dalam ungkapan berikut:

“dari pengalamanmu di masa lalu, engkau sering memanen duri, padahal engkau tidak pernah menanamnya. Untuk itu, tanamkan saja kebaikan-kebaikan sekalipun di tempat yang tidak layak. Tetap akan dilihat Tuhan sebagai kebaikan, bahkan sangat mungkin tempat yang tidak layak itu kemudian hari terjadi perbaikan, menjadi satu tempat yang layak. Disitulah maka kebaikanmu punya nilai lebih.”¹¹

Buya Syakur adalah seorang tokoh agama yang sangat dikenal kearifannya oleh masyarakat khususnya di kabupaten Indramayu. Beliau adalah sosok yang sangat sederhana dan mempunyai kharismatik yang tinggi dalam menyampaikan dakwah. Sehingga masyarakat ingin mengikuti kegiatan dakwahnya, serta ingin mendapatkan keberkahan do'a beliau. Salah satunya di majelis *istighosah* yang rutin dilaksanakan pada jum'at malam sabtu pukul 11:00 WIB sampai dengan selesai. Para jama'ah berniat meluangkan waktunya setiap malam sabtu bertempat di pantai Tegal Agung desa Benda kecamatan Karang Ampel kabupaten Indramayu untuk mengikuti kegiatan *istighosah*.¹² Buya Syakur bagi masyarakat Indramayu dan sekitarnya dikenal dengan sapaan Buya Syakur. Seorang ulama dengan penyampaian kajian Islam khas NU, dengan suara yang tidak pernah meninggi beliau menjelaskan aneka persoalan yang sebenarnya cukup rumit, namun beliau jelaskan dengan perlahan dan fokus. Ciri khas NU (Nahdatul Ulama) lainnya adalah isi kajian beliau yang lebih mengutamakan kehidupan bermuamalah di tengah kehidupan masyarakat yang majemuk. Dalam buku "*Khazanah Karya Tulis Ulama Cirebon Dari Tradisional Hingga Liberal*" yang ditulis oleh Alfian Firmanto Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi Badan Litbang dan Diklat

¹⁰<https://www.mahadalyjakarta.com/mengenal-buya-syakur-yasin-lebih-dekat/> diakses 1 maret 2021

¹¹Abdul Syakur Yasin, *Puisi Cinta*, Indramayu, Wamimma Procuotion, hlm 122

¹²Eka Silvyana, *Efektivitas Istighotsah Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan (Studi Kasus Istighosah Mingguan K.H Abdul Syakur Yasin di Tegal Agung Desa Benda Kecamatan Karangampel*, Orasi Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Volume 10 No. 1 Juli 2019

Kementerian Agama RI menyebut Buya Syakur memiliki satu karya dan banyak dalam bentuk rekaman kaset dan video.¹³

Selain membaktikan diri pada tanah air lewat pondok pesantren yang beliau dirikan, beliau juga sering mengisi kajian dengan diunggah lewat akun youtube KH. Buya Syakur MA dan Wamimma TV. Salah satu channel Youtube bernama KH Buya Syakur Yasin MA sudah memiliki hampir 1 juta subscriber dengan penonton sudah mencapai puluhan ribu di setiap videonya. Genre dakwahnya lebih banyak mengenai ilmu tasawuf dan hikmah kesufian yang mengungkapkan sisi batin ajaran agama Islam yang lebih komprehensif banyak di sukai berbagai kalangan.¹⁴

“Adapun Channel Youtube KH. Abdul Syakur Yasin MA atau masyarakat luas lebih mengenal dengan label Wamimma TV, di buat pada tanggal 7 Mei 2017 bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mengikuti kajian/ceramah yang di bawakan oleh Buya Syakur pada awalnya pengajian yang di lakukan hanya sebatas rutinitas tatap muka seperti dakwah yang sering dilakukan oleh dai yang lain. Contoh tampilan channel Buya Syakur. Dalam perjalannya yang hampir empat tahun, channel ini telah banyak membuat vidio yang di unggah ke channel youtube baik secara offline ataupun live streaming, rata-rata 7 video dengan viewsnya perminggu hampir 10.000 dan didalam kolom komentar setiap video yang di unggah di banjiri respon para views baik dalam bentuk pertanyaan, pernyataan ataupun pendapat tentang materi yang sedang di sampaikan. Meskipun channel Buya Syakur fokusnya adalah dakwah, tak jarang dalam konsep yang disuguhkan dalam bentuk webinar, apresiasi sastra dan tinjauan ilmiah yang lumrah dilakukan oleh kalangan perguruan tinggi. Buya Syakur dalam penyampain isi dakwah yang di sampaikan pada channel Buya Syakur banyak perbedaan dengan para dai yang lain, seperti banyaknya istilah ilmiah yang sering di ungkapkan layaknya akademisi di kampus, uraian yang dibawakan dengan tafsir terkini sesuai dengan kontek ruang dan waktu, dan tak sedikit menterjemahkan pemahaman yang di anggap telah mapan di terjemahkan dan di tafsir ulang seperti hukum potong tangan karena mencuri cukup diganti dengan memotong kebebasannya seperti dipenjara, hukum mengucapkan selamat natal dan tahun baru yang diperbolehkan atas dasar saling hormat menghormati dan masih banyak ruang perbedaan pemahaman dengan para dai yang lain.”¹⁵

Hasil penelitian yang berjudul *Transformasi Dakwah Berbasis 'Kitab Kuning' ke Platform Digital* mengungkapkan, berdasarkan data dari beberapa akun official para da'i digital ini, di temukan fakta bahwa berikut ini data yang di kumpulkan dari media Youtube dan diurut berdasarkan jumlah

¹³ Alfian Firmanto, *Proceeding The Second Symposium on Religious Literature and Heritage*, Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2017, hlm 24

¹⁴[https://indramayu.radarcirebon.com/pengajian-banyak-ditunda-kh-buya-syakur-yasin-manfaatkan-media-digital-untuk-syiar/diakses 23 mei 2021](https://indramayu.radarcirebon.com/pengajian-banyak-ditunda-kh-buya-syakur-yasin-manfaatkan-media-digital-untuk-syiar/diakses%2023%20mei%202021)

¹⁵Suhendrik, *Peran Youtube Dalam Pengembangan Da'wah Islam Dan Penyebaran Paham Keagamaan (Studi Channel Kh Syakur Yasin Ma/ Wamimma Tv)*. Vol. 7, No. 1, Maret 2021 Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

subscribers terbanyak: Albahjah TV Buya Yahya (2.3 juta), Khalid Basalamah (1.4 juta), Hannan Attaki (1.2 juta), Kang Ujang Busthomi Cirebon (1 juta), Adi Hidayat Official (857 ribu), Abdus Somad Official (852 ribu), Syafiq Riza Basalamah Official (674 ribu), Gus Miftah Official (436 ribu), Syekh Ali Jaber (276 ribu), Firanda Andirja (271 ribu), KH. Buya Syakur Yasin (500 ribu), Progresif TV KH. Agus Ali Masyhuri (62 ribu), Ulil Abshar Abdalla (8 ribu).¹⁶ Yang sekarang jumlah subscriber KH. Abdul Syakur Yasin hampir mencapai 1 juta subscriber.

“Buya Syakur merupakan pendiri Majelis Dzikir Tegal Agung, yang telah ia dirikan sejak tahun 2000. Sejarah berdirinya saat itu, masyarakat mengalami kesulitan ekonomi yang membuat susah kehidupan. Keadaan Negara pada saat itu cukup kacau balau karena krisis moneter, rakyat mengalami penderitaan kesulitan dan penderitaan yang berkepanjangan, warga Indramayu pun yang ekonominya menengah ke bawah tidak terlepas dari dampak buruk krisis moneter dalam kondisi seperti itu bukan hal mustahil manusia berubah keinginan bila kita menjauh maka ia pun akan semakin menjauh dari kita. Melihat kenyataan seperti itu, Buya Syakur dan beberapa tokoh melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi Negara Indonesia dan berdzikir bersama dan bermunajat bersama demi kemakmuran negara tercinta. Mereka berupaya mencari tempat yang sekiranya bisa memberikan kekhusuan untuk berdzikir dan bermunajat kepada Allah Swt dan mengharap rahmat dan pertolongannya. Setelah menjelajah ke berbagai wilayah Indramayu, Buya Syakur dan teman-teman seperjuangan akhirnya menemukan tempat yang cukup tenang dan memenuhi kriteria yang diharapkan yakni di desa Waledan Indramayu. Namun sayang ketenangan itu tidak bertahan lama karena ternyata tempat tersebut dirasa kurang kondusif. Buya Syakur dan teman-teman sepakat meninggalkan tempat itu dan mencari tempat yang baru yang lebih cocok. Pada tahun 2001 inspirasi baru muncul dari buya Syakur yang hobinya memancing di malam hari. Ketika beliau tiba di pantai Tegal agung yang terletak di desa Benda, kecamatan Karangampel. Beliau merasakan suasana ketenangan malam di sana, jauhnya jarak pantai dengan pemukiman penduduk menjadikan pantai tersebut damai dan terpelihara keasriannya.

¹⁶Aris Risdiana, Reza Bakhtiar Ramadhan, dan Imam Nawawi, *Transformasi Dakwah Berbasis 'Kitab Kuning' ke Platform Digital*. Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 18, No. 1, 2020: 1 - 28

Buya Syakur bersama teman-teman sepakat memilih pantai Tegal agung sebagai tempat dzikir sampai sekarang.”¹⁷

Manifestasi iman, Abdul Syakur Yasin mengatakan bahwa ada atau tidaknya Tuhan itu kembali kepada keimanan masing-masing. Hingga kini, tidak ada yang bisa membuktikan keberadaan Tuhan, termasuk mereka yang tidak percaya Tuhan, tidak bisa membuktikan ketiadaan Tuhan. Bahkan dalam satu agama sendiri, mungkin variasi Tuhan berbeda-beda dalam pikiran manusia satu dengan lainnya. Untuk melihat Ketuhanan yang di yakini itu, bisa dilihat dari manifestasi keimanan dalam bentuk perilaku sehari-hari dan bagaimana membangun hubungan kemanusiaan dengan yang lainnya.¹⁸

2. Karya-karya

Sebagai seorang ulama lulusan sastra linguistik, Buya Syakur telah menuangkan beribu syair dalam bentuk prosa dan puisi, di antaranya yaitu *Puisi Cinta, Persahabatan, Kebahagiaan, Rahasia Hati, Realita Kehidupan, Percaturan, Kesadaran, Kebaikan, Adat Kebiasaan, Kecantikan, Mengabaikan, Pikirkan Saja Dulu, Kedamaian, Harapan, Ketabahan Hati, Kategori Sahabat, Anggapan, Kesederhanaan, Kehidupan, Apa Saja Yang Sebenarnya, Berbagi Kebahagiaan, Kecantikan Budi, Kesalahan.*

Memahami puisi melalui bahasa, bukan hanya merupakan pekerjaan (baca: bagian) dari ilmu yang mempelajari gaya bahasa (*stilistika*) saja untuk melihat kepribadian (karakteristik) seorang penyair. Bahasa yang digunakan untuk mendeskripsikan, menarasikan, mengargumentasikan, ataupun menerjemahkan realitas ‘tidaklah netral’ melainkan ada sudut pandang tersendiri dari penulisnya.¹⁹

Menurut Inang karya puisi yang ditulis Buya Syakur maka kategori sastra ini lebih cocok disebut prosa ketimbang puisi. Disebut sebagai prosa karena memuat tiga ciri di dalam karya tersebut

¹⁷ <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs>

¹⁸ [https://unpar.ac.id/menelisis-relasi-sains-dan-agama-bagi-peradaban-manusia/Diakses15 november 2021 pukul 22.08 wib](https://unpar.ac.id/menelisis-relasi-sains-dan-agama-bagi-peradaban-manusia/Diakses15%20november%202021%20pukul%2022.08%20wib)

¹⁹ Arif Hidayat, *Sastra Tanpa Batas*, Purbalingga, Kaldera Institute, 2016, hlm 11

yaitu ciri yang pertama adalah, makna dalam bahasa yang dikemukakan termasuk makna *denotative* yang diungkapkan secara langsung terus terang tanpa tedeng aling-aling. Ungkapan blak-blakan digunakan untuk menggambarkan relasi sosial dan relasi batiniah baik di dalam diri si tokoh atau sesama tokoh maupun hubungan tokoh dengan Tuhan-nya. Sehingga penikmat prosa ini tak perlu berkerut keningnya. Ciri yang kedua adalah karya Buya Syakur ini tidak terikat ke dalam irama atau ritme yang baku berupa persamaan bunyi dalam penyampaian, baik di awal tengah, maupun di akhir kalimat. Ritme atau irama biasa ditemukan di dalam karya puisi. Ciri yang ketiga adalah diksi yaitu pemilihan kata yang digunakan adalah kata yang sangat sederhana yang tidak di lebih-lebihkan dan tidak di kurang-kurangkan. Gaya tutur yang ringkas, runut dan sederhana membimbing pembaca kepada alam bawah sadar dirinya dan menggambar imajinasi tentang hubungan sosial dan hubungan spiritual. Prosa Buya Syakur memiliki kekuatan persuasif dan reflektif sekaligus. Di satu sisi membimbing manusia ke jalan yang sosial dan spiritual yang lurus, di sisi lain membedah laku dirinya apakah memang dirinya memiliki kekuatan untuk berjalan di jalan yang lurus.²⁰

Prosa Buya Syakur sangat mudah mencairkan kebekuan hati. Sehingga perlahan hati yang ciut mulai mengembang dan hati yang telah mengembang semakin bermekaran. Strategi yang disampaikan Buya dilandasi oleh cinta dan keimanan. Cinta kepada siapapun tanpa terkecuali dan di ikat oleh iman yang kuat. Ada empat dialog yang dianjurkan Buya Syakur yaitu dialog dengan dirimu sendiri. Raga dan jiwamu bukan sekedar perangkat keras dan lunak dari teknologi komputer. Raga dan jiwamu adalah perangkat jasmaniah dan rohaniah yang mengemban misi spiritual dan sosial atau kemanusiaan. Kemudian dialog dengan sesama manusia apapun jenis kulit, bahasa, agama, budaya, etnis, kampung dan ragam perilaku yang berbeda lainnya. Dialog dengan sebanyak-banyaknya orang tumbuh jiwa kemanusiaan yang adil dan beradab. Selanjutnya dialog dengan alam sekitarmu, dari mulai tanaman, hewan, bumi, air, angin, hujan dan seterusnya, karena alam itu yang mudah ditemui setiap saat dimanapun berada, meski kamu dalam kesendirian di tempat terpencil sekalipun. Pasti disana ada lingkungan alam yang menemanimu. Terakhir dialoglah dengan Tuhan. Puncak spiritual tertinggi

²⁰ Inang Winarso, *Menuju Jalan Keadilan Sosial dan Spiritual: Refleksi Prosa Buya Syakur*, dalam Majalah Smart Campus edisi Januari-Maret Vol. XXI Tahun 2021, hlm 40

manusia adalah melakukan dialog dengan Allah Swt kemudian Allah Swt menjawab. Itulah harapan manusia yang tertinggi dalam proses dialog.²¹

Dalam penelitiannya Mutawakil menjelaskan “Secara metodologi penafsiran kontemporer Abdul Syakur Yasin yang berbasis syafahi umumnya menggunakan sumber *tafsir bil ra’yi* (berbasis pemikiran). Dari 28 ayat yang ditafsirkan Buya Syakur, semua penafsiran menggunakan *bil ra’yi* kecuali ayat yang membahas keadilan hukum dikombinasikan dengan hadis. Beberapa kali di temukan analisa kebahasaan dalam penafsirannya. Baik analisa makna kosa kata maupun analisa gramatika. Metode yang digunakan Buya Syakur saat menafsirkan adalah kombinasi antara *maudhi* (tematik) dan *tahlili* (global). Berangkat dari tema tertentu kemudian di kontekstualisasikan secara ringkas oleh Buya Syakur. Corak hukum dan sosial kemanusiaan mendominasi pendekatan penafsiran kontemporer Buya Syakur. Seringkali ayat yang di tafsirkannya bernuansakan *auto-critic* terhadap umat Islam di Indonesia serta beberapa gagasan yang dapat menjadi renungan kebangsaan. Sehingga penafsirannya terasa sesuai dengan konteks modern (kontemporer) yang sedang berlangsung terutama dalam mengurai problematika sosial hukum di Indonesia. Dalam mengkontemporerkan penafsirannya, Buya Syakur seringkali menggunakan *takwil*. Sehingga secara ideologi penafsirannya mengikuti teologi Sunni Asy’ari. Sementara dalam ranah fiqh mengikuti ideologi mazhab Syafi’i. Kemudian temuan penulis menunjukkan adanya relevansi penafsiran kontemporer Buya Syakur dengan perangkat ilmu tafsir. Sementara dalam tinjauan kondisi sosial, ditemukan relevansi yang signifikan dalam penafsiran kontemporer beliau”.²²

Dalam penelitiannya Hayatullah menyebut beberapa peran Buya Syakur dalam mengembangkan pemahaman keagamaan masyarakat di Sukagumiwang Indramayu, yaitu:

- a. Berperan sebagai informatif dan edukatif, pada peran ini Buya Syakur memosisikan dirinya sebagai dai yang menyampaikan penjelasan tentang agama dan mendidik masyarakat

²¹ Inang Winarso, *Menuju Jalan Keadilan Sosial dan Spiritual: Refleksi Prosa Buya Syakur*, hlm 40

²² Mutawakkil Faqih, *Penafsiran Kontemporer Abdul Syakur Yasin (Studi Analisis Penafsiran Syafâhî)* Tesis, Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Tahun 2021

- b. Berperan sebagai konsultatif, pada peran ini Buya Syakur sebagai tempat masyarakat membutuhkan penyelesaian dari beberapa masalah kemasyarakatan dan keagamaan.
- c. Berperan sebagai advokatif, pada peran ini Buya Syakur memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap masyarakat yang kurang tentang keagamaan dari berbagai rintangan, serta hambatan yang merusak sikap keagamaan.²³

3. Corak Tasawuf Abdul Syakur Yasin

Dalam bukunya *Berbagi Kebahagiaan Mengenal Maqam-Maqam Tasawuf*. Buya Syakur menyebutkan bahwa ia berharap umat islam sudah tidak lagi memperselisihkan tentang mengharamkan filsafat dan tasawuf. dan diperjelas dengan pernyataan apapun agama seseorang silakan dijalankan sesuai keyakinan, siapa yang masuk surga siapa yang masuk neraka semua itu Allah Swt yang memutuskan.²⁴ Dalam realitas kehidupan sehari-hari, ada orang yang shalatnya rajin, tetapi maksiatnya jalan. Ada yang sering naik haji, tapi hobi adu ayam. Ada yang tiap tahun umrah tatkala tetangga pinjam uang 10 juta, mesti kembali 15 juta. Masalah haram orang tahu, tetapi tetap melanggar juga. Shalat hukumnya wajib, tapi sering meninggalkannya. Tahu bahwa berbakti kepada orang tua wajib tapi sekarang semakin banyak anak yang melawan orang tua. Hal ini terjadi menurut Abdul Syakur Yasin terjadi karena kekeliruan, ketidaksadaran dan melupakan firman Allah Swt

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Bagaimana kamu ingkar kepada Allah, padahal kamu tadinya) mati, lalu Dia Nyalah kamu dikembalikan?”

Di antara ciri orang yang mengenal diri adalah memahami asal-usulnya, sadar sekarang sedang apa, lalu sadar nanti mau kemana.²⁶ Hawa nafsu dan keserakahan dapat dikendalikan dengan cara

²³ Hayatullah, *Peran KH. Abdul Syakur Yasin, MA. Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Dan Sosial Di Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu*, Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon 2021

²⁴ Abdul Syakur Yasin, *Berbagi Kebahagiaan Mengenal Maqam-Maqam Tasawuf*, hlm 17

²⁵ Qur'an Surah Al Baqarah [2]: 28

²⁶ Abdul Syakur Yasin, *Berbagi Kebahagiaan Mengenal Maqam-Maqam Tasawuf*, Pustaka IIMaN, 2021, Tangerang, hlm 4

mengontrolnya. Membersihkan hati dan pikiran sama seperti membersihkan raga. Terdapat kotoran lahir yang ada dibadan dan kotoran batin yang ada di hati dan pikiran. Untuk membersihkan kotoran lahir misalnya, jika cat dibersihkan dengan sabun saja, tentu tidak akan hilang. Butuh tiner untuk membersihkannya. Demikian juga kotoran batin, membersihkannya butuh teknik-teknik tertentu untuk membersihkan setiap jenis kotoran batin yang melakat di dalam hati dan pikiran.²⁷

Jika batin telah dibersihkan tidak ada lagi yang tersisa dihati kecuali satu keinginan, yaitu hanya berharap kepada Allah Swt, dekat dengan-Nya, dan cinta kepada-Nya. Itulah isi hati orang-orang yang selalu mengontrol lahir dan batin dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang rajin membersihkan sekecil apapun kotoran batin yang ada dalam hati dan pikirannya. Salah satu cara membersihkan hati dan pikiran adalah dengan tobat dan memperbanyak beristighfar. Jika hati terlanjur keras dan berat rasanya memohon ampun kepada Allah Swt. Ada semacam gengsi di dalam diri. Orang-orang yang merasa keras hati merasa tidak memiliki kesalahan, itu barangkali karna merasa sudah mengerjakan shalat, membayar zakat, menjalankan puasa dan sudah menunaikan haji, serta rajin bersedekah. Dengan menjalankan itu semua dianggap telah selesai semua urusan. Itulah Allah Swt memperingatkan dalam firmanNya

فَلَوْلَا إِذْ جَاءَهُمْ بَأْسُنَا تَضَرَّعُوا وَلَكِنْ قَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Akan tetapi, mengapa mereka tidak tunduk merendahkan diri (kepada Allah) ketika siksaan Kami datang menimpa mereka? Bahkan hati mereka telah menjadi keras dan setan pun menjadikan terasa indah bagi mereka apa yang selalu mereka kerjakan”.*²⁸

Setan menghiasi segala macam amal perbuatan sehingga terlihat indah dan sempurna, padahal aslinya banyak kotoran batin di dalamnya.²⁹ Ketika seseorang memberi sesuatu kepada orang lain untuk menyenangkan dan memberikannya kebahagiaan, Allah Swt pasti akan melihat kebaikan hati itu. Allah Swt melihat hati seseorang jika standarnya bukan hati, maka nanti surga akan dimonopoli

²⁷ Abdul Syakur Yasin, *Berbagi Kebahagiaan Mengenal Maqam-Maqam Tasawuf*, hlm 48

²⁸ Qur'an Surah Al An'am [6]:43

²⁹ Abdul Syakur Yasin, *Berbagi Kebahagiaan Mengenal Maqam-Maqam Tasawuf*, hlm 51

oleh orang-orang kaya atau orang-orang cerdas. Bukan banyaknya pemberian dan cerdasnya akal yang membawa seseorang ke dalam surga, melainkan ketulusan dan kebaikan hatinya.³⁰

Banyak yang mengira bahwa orang yang zuhud adalah orang yang miskin. Padahal, orang yang zuhud itu bisa saja kaya raya, bisa makan apa saja, bisa membeli apa yang ia inginkan, tetapi ia tidak melakukannya. Dengan landasan kesadarannya, kekayaannya diperuntukan untuk orang-orang yang membutuhkan. Orang yang zuhud itu sebenarnya memiliki kemampuan untuk menurunkan keinginannya, tetapi ia memiliki kesadaran diri untuk mengontrol semua itu. Ia membelanjakan kekayaannya tepat sasaran dan tepat guna, dengan memastikan memberikan manfaat untuk orang lain.³¹

B. Haidar Bagir

1. Biografi

Haidar Bagir lahir di Solo, 20 Februari tahun 1957. Seorang pengusaha, filantropis, penulis, dosen, dan presiden direktur Mizan Group yang berdiri pada tahun 1983. Mizan adalah penerbit terkemuka di Indonesia yang sampai saat ini eksis dengan berbagai layanan penerbitan, produksi film dan gerakan literasi lainnya. Haidar Bagir meraih S-1 dari jurusan teknologi Industri ITB Bandung pada tahun 1982, S-2 dari pusat studi Timur Tengah, Harvard University, AS pada tahun 1992, dan S-3 dari jurusan Filsafat Universitas Indonesia. Juga merupakan dosen di *Islamic College for Advanced Studies* (ICAS) di Jakarta. Ketua yayasan Lazuardi Hayati (Organisasi induk yang menaungi jaringan sekolah dari TK sampai SMA di beberapa kota di Indonesia). Pendiri YASMIN (Yayasan Manusia Indonesia) lembaga filantropis yang melayani santunan pendidikan dan kesehatan di Jakarta, ketua IIMaN (Pusat Tasawuf Positif).³²

Haidar Bagir juga merupakan penerima tiga beasiswa *fullbright* selama beberapa tahun berturut-turut masuk di dalam daftar *500 most influential muslim (Islamic Strategic Center)* Tahun 2011 dan merupakan CEO yayasan rumah penerbitan Mizan. Adapun karya-karya Haidar Bagir yaitu,

³⁰ Abdul Syakur Yasin, *Berbagi Kebahagiaan Mengenal Maqam-Maqam Tasawuf*, hlm 53

³¹ Abdul Syakur Yasin, *Berbagi Kebahagiaan Mengenal Maqam-Maqam Tasawuf*, hlm 58

³² Dalam lampiran buku *Islam Risalah Cinta dan Kebahagiaan*. Oleh Haidar Bagir

Buku Saku Tasawuf, Buku Saku Filsafat Islam, Buat Apa Shalat, Surga Di Dunia Surga Di Akhirat, Islam Risalah Cinta Dan Kebahagiaan, Dari Allah Menuju Allah dan lain sebagainya. Haidar Bagir juga adalah seorang pendidik yang aktif memberi ceramah keagamaan dan pendidikan di sejumlah instansi, menjadi pembicara di sejumlah seminar keilmuan khususnya kajian tentang filsafat dan pemikiran Islam kontemporer.³³

Haidar Bagir juga menjadi kordinator regional *International Society for Islamic Philosophy* untuk wilayah Indonesia, Australia dan Selandia Baru. Selain itu, juga menjadi salah satu anggota *Global Compassionate Council* yang diketuai oleh Karen Armstrong. Haidar Bagir juga menjadi salah satu penasihat cabang Indonesia *Globlethics.net*, sebuah jaringan global beranggotakan individu dan lembaga yang tertarik di bidang etika terapan. Bersama beberapa tokoh lain di antaranya Prof. Komaruddin Hidayat, Prof. Mahfud MD, dan Abdillah Toha, Haidar Bagir mendeklarasikan Gerakan Islam Cinta (GIC), yaitu sebuah upaya untuk menekankan aspek cinta dan spiritualitas Islam kepada masyarakat muslim. Lahir dari keluarga yang agamis ayahnya seorang ustad dan seorang pengusaha bernama Muhammad Bagir adalah seorang Sunni, ayahnya adalah seseorang yang memiliki wawasan keIslaman yang sangat rasional, Lingkungan masa kecilnya ada di pasar Kliwon Solo.³⁴ Pengaruh Pendidikan orang tua mempengaruhi gaya berfikir Haidar Bagir.

Seorang revolusioner yang sekaligus seorang sufi mempengaruhi pemikiran seorang Haidar Bagir yaitu Imam Khomeini, dan Matsnawi yang kaya akan syair cinta milik Rumi. Selain banyak tentunya yang mempengaruhi pemikiran beliau karena selain produktif menulis, membaca adalah hobi beliau, Haidar sangat tertarik dengan tokoh-tokoh pemikiran Islam, seperti Mulla Shadra, Seyyed Hossein Nasr, Allamah Muhammad Husein Thabathaba'i, Fazlur Rahman, Yusuf Qardhawi, Hasan Turabi, Thariq Ramadhan, Murtadha Muthahhari, dan Ali Syari'ati.³⁵ Sejak awal 2003, ia mengelola Yayasan Madina Ilmu di Depok. Di antara pengalaman kerja lainnya, menjadi direktur utama GUIDE

³³<https://www.suara.com/bisnis/2016/07/16/081813/haidar-bagir-berdakwah-sekaligus-berbisnis-lewat-mizan-group?page=all> diakses Desemberr 2021

³⁴<http://bentangpustaka.com/apa-itu-sufisme-mengenal-haidar-bagir-sang-cendekiawan-muslim-author-stevanus-ryan-> diakses desember 2021

³⁵<https://thr.kompasiana.com/fxmuchtat/5cebb520aa3ccd72dd2ce4a3/dr-haidar-bagirkompasianer-yang-tokoh-islam-internasional> diakses desember 2021

(*Gudwah Islamic Digital Edutainment*) Jakarta, staf pengajar Jurusan Filsafat Universitas Indonesia pada tahun 1996 dan staf pengajar Jurusan Filsafat di Universitas Paramadina Mulya Jakarta pada tahun 1997.

Prof. Annemarie Schimmel, seorang orientalis Jerman yang menggeluti bidang sufisme menjadi gurunya pada gelar master di *Center for Middle Eastern Studies* Harvard university. Selanjutnya, garis hidupnya seakan tak pernah jauh dari tema tasawuf, turut dalam pendirian IIMaN (*Indonesia Islamic Media Network*) dimana tasawuf menjadi fokus bahasannya berjalan seiring dengan fokus studi filsafat Islam. Dalam filsafat juga dalam tasawuf atau seperti ajaran tasawuf versi filsafatnya, tentang Isyraqiyyah, oleh Suhrowardi atau Hikmah oleh Mulla Shadra. Ia juga pernah menjadi pemimpin perusahaan Harian Republika selama beberapa tahun sebelum ia melanjutkan studinya ke Universitas Indonesia.³⁶

Kecintaannya kepada dunia tasawuf, hobi atau passion yang ia sebutkan sebagai *sense of duty* itu merambah ke segala ranah dalam hidupnya. Ia dengan senang hati melayani tanya jawab atau diskusi, ia juga menyediakan kanal kuliah tasawuf dalam bentuk video pendek di youtube pesantren tasawuf virtual Nur Al Wala. Beberapa tahun terakhir, ia juga mengasuh sebuah acara radio mingguan bertajuk *Life is Beautiful* di LiteFM. Ketertarikannya akan tasawuf, membuat ia lekat dengan kajian bertema cinta dilihat dari kiprahnya yang tak ada habisnya.³⁷

Dalam bukunya yang berjudul *Islam Risalah Cinta dan Kebahagiaan* Haidar menceritakan bahwa ia pernah mengalami gejala depresi. Hal ini diduga karena pengaruh faktor biologis dan hormonal karna baru melewati usia 50 tahun atau yang biasa disebut dengan istilah *andropause*. Namun ia memilih untuk tidak mengkonsumsi obat-obatan dan lebih memilih untuk terus kembali pada Allah Swt dan selalu mencari makna dalam kehidupan. Depresi yang dialami oleh Haidar Bagir yaitu kehilangan *excitement* (kegembiraan), betapapun apa yang diharapkan dalam hidup sudah tercapai, namun ada kegelisahan yang masih membutuhkan jawaban.³⁸

³⁶ Haidar Bagir, *Mengenal Tasawuf*, hlm 14

³⁷ Haidar Bagir, *Mengenal Tasawuf*, hlm 15

³⁸ Haidar Bagir, *Islam Risalah Cinta Dan Kebahagiaan*, Jakarta, Mizan Publika, 2019, hlm 10

Ketertarikan Haidar Bagir pada tasawuf dimulai sekitar tahun 1977 pada masa awal-awal tahun perkuliahan di Institut Teknologi Bandung (ITB) Haidar Bagir mengaku tertarik membaca buku karya Ali Issa Othman tentang pemikiran Al Ghazali mengenai manusia. Ia juga mengaku tertarik membaca *master piece* Muhammad Iqbal yang berjudul *Reconstruction of Religious Thought in Islam* yang dikenal dengan pembahasannya tentang intuisi (*qalb atau fu'ad*) sebagai basis lain epistemologi di samping akal. Buku yang juga menarik minat Haidar Bagir adalah *ihya' Ulum al-Din* karya Al Ghazali. Melalui Muhammad Iqbal ia juga membaca buku *Verieties of Religious Experience* oleh William James. Ia juga merasa kagum dengan Imam Khomeini, seorang pimpinan Revolusi Iran tahun 1979, serta Seyyed Hossein Nasr.³⁹

Pada titik inilah *consent* keagamaan dan akademik Haidar Bagir lebih kepada sejenis spiritualisme atau mistisisme Islam (tasawuf) yang menurutnya adalah suatu pemahaman spiritual atas agama yang didasarkan atas hubungan cinta kasih timbal balik antara manusia dengan Tuhan, antara manusia dan sesamanya, serta seluruh anggota alam semesta. Dan menganggap bahwa tasawuf adalah obat mujarab bagi problem kemanusiaan zaman sekarang ini. Dan bukan hanya secara spiritual, tetapi juga mengatasi konflik berkepanjangan yang mendera umat manusia, masalah intoleransi dan merapuhnya ikatan persaudaraan sesama manusia. Sejak saat itu secara bertahap isu-isu kebahagiaan dan cinta-kasih mulai mendominasi berbagai wacana pemikiran Haidar Bagir.⁴⁰

Haidar Bagir mengakui ketertarikannya pada pemikiran-pemikiran yang sangat dekat dengan tasawuf, seperti Isyraqiyah Suhawardi, dan terutama Hukmah Mulla Sadra. Ia percaya bahwa banyak hal dalam tasawuf yang mampu menjawab kebutuhan manusia modern akan dahaga spiritual yang dialami. Ia menegaskan bahwa, Islam yang dikemas dalam paradigma tasawuf merupakan jawaban yang sangat sesuai dengan kebutuhan manusia modern sekarang ini.⁴¹

³⁹ Haidar Bagir, *Mengenal Tasawuf*, hlm 13

⁴⁰ Haidar Bagir, *Islam Risalah Cinta Dan Kebahagiaan*, hlm 12

⁴¹ Haidar Bagir, *Mengenal Tasawuf*, hlm 14-15

2. Karya-karya

Haidar Bagir adalah penulis buku yang produktif, di tengah kesibukannya mengurus yayasan, dan direktur di sebuah penerbitan, ia juga sangat aktif menulis di berbagai kolom artikel, dan media cetak lainnya. Karyanya antara lain:

1. *Tentang Manajemen dan Manusia (1996)*,
2. *Buku Saku Filsafat (2005)*,
3. *Buku Saku Tasawuf (2005)*,
4. *Buat Apa Shalat? (2008)*,
5. *Surga Di Dunia Surga Di Akhirat (2011)*,
6. *Islam Risalah Cinta dan Kebahagiaan (2012)*,
7. *Semesta Cinta (2015)*,
8. *Belajar Hidup Dari Rumi (2015)*,
9. *Mereguk Cinta Rumi (2016)*,
10. *Islam Tuhan Islam Manusia (2019)*,
11. *Sains Religius Sains Saintifik (2020)*,
12. *Dari Allah Menuju Allah (2018)*,
13. *Agama di Tengah Musibah (2020)*,
14. *Mencari Islam (1997)*,
15. *Memulihkan Sekolah Manusia (2019)*,
16. *Epistimologi Tasawuf, Mengenal Tasawuf (2019)*.

Haidar bagir memiliki konsen mendalam pada persoalan pendidikan, yang membuatnya terlibat dalam berbagai lembaga pendidikan baik secara praktis, teknis dan intens berkecimpung meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara keseluruhan. Ia menyebut proses pendidikan haruslah ditujukan untuk mengembangkan keseluruhan potensi manusia demi mencapai kehidupan sejahtera, baik secara fisik, mental, dan spiritual. Menurutnya kegagalan pendidikan sekarang ini dalam mengembangkan kecerdasan sosial-emosional telah menyebabkan anak-anak didik tak memiliki kemampuan untuk mengembangkan emosi positif dan empati yang sangat menentukan

kesejahteraan psikologis dan sosialnya yang membuat peserta didik mudah patah dan menyerah, mudah “galau” tak punya solidaritas sosial padahal pertemanan merupakan sumber bukan hanya kesuksesan melainkan juga kebahagiaan. Sementara kegagalan mengembangkan kecerdasan ruhaniah membuat mereka tidak bahagia akibat keterasingan sumber keberadaannya sekaligus, meminjam istilah William James Kawan Agung (*The Great Socius*). Yang tak kurang penting harus disadari bahwa kesuksesan materialistis sekalipun ditentukan juga oleh kecerdasan emosional dan spiritual oleh kekuatan cita-cita (visi), leadership, karakter, kekuatan imajinasi, dan unsur-unsur sejenis.⁴²

2. Corak Tasawuf Modern Haidar Bagir

Pemahaman keagamaan yang bersifat mistis (sufistik) menurut Haidar Bagir merupakan alternatif yang paling efektif, sebelum yang lain-lain. Sifat mistisisme yang menekankan pada pembinaan dan perawatan kedekatan manusia kepada Tuhan dapat memberikan perasaan tenang, kebahagiaan, dan jaminan keselamatan yang dicari semua orang. Tak seperti fundamentalisme dan radikalisme yang berporos pada eksklusivisme, kebencian, dan penggunaan kekerasan dalam mencapai tujuan, mistisisme didominasi oleh inklusivisme, cinta dan kedamaian. Di sisi lain, mistisisme atau sufisme memang memberi ruang seluas-luasnya bagi atau bahkan kecenderungan tak melanggar ranah urusan-urusan duniawi sejauh ia diupayakan dengan memelihara moralitas dan moderasi. Itulah yang menjadi tugas para agamawan dan pemikir keagamaan moderat untuk menawarkan suatu paham atau penafsiran keagamaan yang mampu menjadi tandingan pemahaman sempit kaum fundamentalis dan radikal.⁴³

Zaman sekarang adalah zaman keberlimpahan. Tapi, pada saat yang sama inilah zaman kegalauan. Jangankan bagi orang yang hidupnya susah secara ekonomi, bahkan bagi orang-orang yang hidupnya berkecukupan, tekanan hidup makin keras tuntutan kebutuhan artifisial yang terus muncul, beban pekerjaan yang *over whelming*, lingkungan hidup yang kurang bersahabat dan kerumitan kehidupan keluarga yang makin meningkat, telah membuat banyak orang mengalami stress. Agama dan spiritualitas, yang seharusnya menjadi oase tempat orang bisa melakukan tirah, justru malah

⁴² Haidar Bagir, *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*. Jakarta, Mizan Publika, 2019, hlm 13

⁴³ Haidar Bagir, *Islam Tuhan Islam Manusia*, Jakarta, Mizan, 2019 hlm 45

sempat terpinggirkan. Kesemuanya ini berkontribusi pada lahirnya perasaan teralienasi, bahkan dari dirinya sendiri yang cenderung melahirkan masyarakat yang depresi. Keberlimpahan dan kemajuan sains dan teknologi yang tadinya dianggap bisa menjadi penopang kebahagiaan hidup, justru meninggalkan kehampaan psikologis dan spiritual karena hanya menegaskan kenyataan bahwa setelah semua keberlimpahan itu tercapai namun kebahagiaan hidup tak dapat ditemukan di situ.⁴⁴

Pentingnya promosi tasawuf ini di latarbelakangi oleh sedikitnya tiga alasan. *Pertama*, tasawuf betapapun adalah suatu cara pandang terhadap ajaran Islam yang melengkapi cara-cara pandangan lainnya seperti fiqih, teologi, filsafat. Ia bukan saja sama sahnya dengan cara-cara pandang yang lain itu, melainkan terbukti merupakan salah satu kebutuhan dalam pemahaman dan penghayatan Islam sebagaimana terbukti oleh sejarahnya yang amat panjang bahkan sejak masa Rasulullah Saw dan para sahabatnya. Di masa ini bahkan lebih dari masa masa lampau, lahir kebutuhan baru terhadap tasawuf mengingat tantangan dan godaan hidup menjadi makin besar. Bersama dengan makin canggihnya perkembangan peradaban manusia, makin banyak pula godaan nafsu yang bisa menggelincirkan orang dari menjalankan cara hidup dan beragama yang baik. Karenanya kehadiran tasawuf sebagai sebuah wacana dan disiplin untuk melatih orang agar lebih siap dan kuat menghadapi tantangan dan godaan itu menjadi lebih besar.⁴⁵

Kedua, manusia modern membutuhkan pemuasan bagi dahaga spiritual mereka di tengah individualisme dan materialisme era modern. Agama Kristen yang memang secara lebih eksklusif bersifat spiritualis, kelihatannya banyak mengambil manfaat dari fenomena ini. Jauh sebelum itu, manusia modern malah berpaling kepada Buddhisme, Hindu, dan sebagainya. Sementara Islam modernis yang dominan di masa kini cenderung kering terlalu rasional dan berorientasi legal formalistis. Maka, kebelakangan ini agama malah ditarik-tarik ke ranah politik praktis serba simbol, bahkan ke dalam pusaran kebencian dan radikalisme. Dalam bukunya yang berjudul *Agama Cinta, Agama Masa Depan* Jhon. D Caputo menyebut jika agama dikehendaki agar menarik untuk manusia modern, maka penekanan kepada hukum dan aturan dalam Islam syariah harus diimbangi oleh

⁴⁴ Haidar Bagir, *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*, hlm 41

⁴⁵ Haidar Bagir, *Mengenal Tasawuf Spiritualisme Dalam Islam*, hlm 28

penekanan kepada aspek cinta (*eros* atau tasawuf dalam Islam). Penekanan ini sekaligus diharapkan juga bisa menjadi obat mujarab bagi merebaknya fundamentalis bahkan radikalisme yang didorong oleh pendekatan lebih formalis dan politik tersebut.⁴⁶

Ketiga, betapapun modernnya peradaban, manusia masih saja berupaya menarik mundur peradaban Islam ke beberapa abad yang lalu yakni melalui arah Islam yang istiqomah klenik perdukunan dan berbagai bentuk irasionalisme lainnya dengan kedok tasawuf dan tarekat. Sebagai cara mengcounternya dan tak boleh meniru kaum modernis yang mengutuk tasawuf yang ternyata gagal juga membendungnya. Sementara korbannya adalah Islam menjadi kering dan legal formalistis. Sebentuk tasawuf yang bersifat positif perlu dikembangkan untuk memberikan alternatif cara hidup kerohanian yang sehat dan progresif, bukan spiritualisme dekaden dan eksekif sebagaimana tampak dalam kecenderungan sebagian penganut tasawuf masa kini.⁴⁷

Selanjutnya tasawuf positif sebagai sebuah pemahaman atas tasawuf yang berupaya mendapatkan manfaat dari segala kelebihan dalam hal pemikiran dan disiplin yang ditawarkannya seraya menghindari akses-aksesnya sebagaimana terungkap dalam sejarah Islam. Untuk memberikan gambaran yang lebih konkrit di bawah ini diringkas enam tema utama tasawuf positif. Yaitu tema yang *pertama* terkait dengan konsep tentang Allah Swt. betapapun embel-embel istilah positif tasawuf ini tetap mempromosikan konsep Allah Swt dalam perwujudannya yakni perwujudan keindahan dan cinta (*jamal*). Disamping perwujudan keagungan dan kedahsyatan (*jalal*).⁴⁸

Tema *kedua* syariat sebagai unsur integral tasawuf sebagai salah satu eksek selain tasawuf negatif meski sebenarnya hal ini tak didapati presedennya dalam ajaran sufi sendiri adalah sikap kurang mementingkan syariat. Seolah-olah salat, puasa dan berbagai bentuk ibadah *mahdhah* itu hanyalah untuk orang awam. Dengan kata lain seseorang yang sudah mencapai maqam tertinggi dalam

⁴⁶Haidar Bagir, *Mengenal Tasawuf Spiritualisme Dalam Islam*, hlm 29

⁴⁷ Haidar Bagir, *Mengenal Tasawuf Spiritualisme Dalam Islam*, hlm 30

⁴⁸ Haidar Bagir, *Buku Saku Tasawuf*, hlm 199

tasawuf tidak lagi perlu syariat. Topik ini hendak menunjukkan bahwa tidak ada tasawuf tanpa syariat dan tidak ada syariat tanpa tasawuf.⁴⁹

Tema *ketiga* ‘irfan atau *gnostisme Islam* dan hikmah sebagai alternatif terhadap sufisme anti intelektual. Hikmah sebutan ringkas bagi aliran *Al hikmah Al muta'aliyah* adalah sebuah aliran pemikiran dalam ajaran Islam yang meski berbagai keyakinan dengan tasawuf yang menyatakan bahwa perolehan kebenaran bersifat eksperiensial dan intuitif atau esensial bahkan langsung melalui ilham dari Allah Swt tanpa perantara proses berpikir rasional dengan kata lain sama sekali tidak bersifat anti intelektual.⁵⁰

Tema *keempat* alam semesta sebagai tanda-tanda ayat Allah Swt. Dalam filsafat klasik platonik dunia dianggap seolah-olah seperti cermin retak dari alam ide. Kesempurnaan itu ada di dalam ide. Dunia adalah refleksi yang cacat dari alam ide yang sempurna. Tasawuf positif mempromosikan sains. Sains merupakan salah satu upaya untuk mengurai gejala-gejala alam dalam tasawuf positif, sains mesti dianggap sebagai salah satu metode untuk setiap orang dalam menjalani ajaran tasawuf.⁵¹

Tema *kelima* akhlak mulia sebagai buah ajaran tasawuf. Esensi tasawuf adalah akhlak yakni cara kita mengontrol hawa nafsu. Seorang sufi sepenuhnya mengontrol hawa nafsu sehingga menjadikan dirinya sabar, bebas dari hasad dengki iri hati, marah, bisa mengontrol dorongan untuk populer dalam arti kata *riya'* serta obsesi terhadap kejayaan duniawi dan sebagainya kata imam Ali Zainal Abidin tanda kebersihan hati adalah ketakwaan dan ketinggian akhlak.⁵²

Tema *keenam*, seorang sufi yang baik bukan hanya sekedar makhluk spiritual melainkan sekaligus sosial. Belajar dari nabi Muhammad Saw seorang sufi yang baik sama sekali tidak menyangkal kehidupan dunia melainkan justru menjadikannya wahana untuk bertemu dengan Allah Swt. Di bawah ini ditunjukkan bahwa jika diperlukan dengan benar dunia adalah wahana bagi orang beriman untuk mendapatkan kejayaan di akhirat dan bukan sebaliknya menjadi sumber keburukan.

⁴⁹ Haidar Bagir, *Buku Saku Tasawuf*, hlm 200

⁵⁰ Haidar Bagir, *Buku Saku Tasawuf*, hlm 200

⁵¹ Haidar Bagir, *Buku Saku Tasawuf*, hlm 202

⁵² Haidar Bagir, *Buku Saku Tasawuf*, hlm 204

dalam tema ini terutama dibahas salah satu konsep kunci tasawuf yaitu zuhud dalam tasawuf positif yang tidak kalah penting dari akhlak individual dan kegiatan spiritual adalah amal saleh.⁵³

Tasawuf positif sebenarnya tasawuf yang benar ingin meyakinkan bahwa seorang sufi yang baik adalah mereka yang mementingkan amal amal salih yaitu amal-amal untuk memperbaiki kualitas lingkungan hidup kita. Secara sosial, seorang sufi adalah orang yang punya konsen atau keprihatinan sosial yang amat tinggi terhadap kaum duafa. Dan yang menyadari bahwa ibadah *mahdhah* yang dilakukan taka akan berartitanpa memperhatikan dan memberi bantuan kepada yang membutuhkan.⁵⁴

Akhirnya tasawuf positif ini sebetulnya adalah tasawuf yang dipahami dengan benar bahkan ia identik dengan agama Islam istilah positif semata-mata untuk menunjukkan bahwa tasawuf ini adalah tasawuf yang ingin menekankan pada hal yang dianggap sesuai dengan ajaran Islam yang lebih positif. Bukan tasawuf yang akhirnya menyebabkan kaum muslim mundur, menjadi anti dunia, menjadi orang miskin, anti rasionalitas, antisains, tidak mengurus masyarakat dan hanya menyibukkan diri dengan berzikir dan berwirid di pojok-pojok masjid tanpa memedulikan keadaan sekelilingnya. Seorang sufi tentu menekankan dzikir seperti Rasulullah Saw dan para sahabatnya. Mereka dikatakan sebagai rahib di malam hari tapi di siang hari mereka menjadi ksatria-ksatria, pejuang-pejuang sosial yang melakukan reformasi untuk memperbaiki kualitas masyarakatnya.⁵⁵

Di samping untuk mencapai ketajaman daya intuitif dan spiritual, tasawuf bertujuan untuk mencapai akhlak yang mulia ketiga ranah pendidikan harus dilampaui yaitu ranah kognitif atau intelektual, afektif atau emosional, dan praktik. Karena besarnya gangguan nafsu yang mendorong ke arah keburukan yang terus menggoda manusia, tak cukup sekadar kesadaran akan pentingnya kebersihan hati dan berakhlak baik. Sentuhan psikologis dan spiritual amat diperlukan. Tapi, di atas semua itu, diperlukan juga suatu disiplin atau latihan yang keras agar kesadaran kognitif dan kegairahan psikologis dan spiritual itu benar-benar bisa melahirkan tingkah laku berkelanjutan yang

⁵³ Haidar Bagir, *Buku Saku Tasawuf*, hlm 206

⁵⁴ Haidar Bagir, *Buku Saku Tasawuf*, hlm 207

⁵⁵ Haidar Bagir, *Buku Saku Tasawuf*, hlm 212

sesuai dengan akhlak Islam. Apakah dengan cara-cara meniti maqamat dan ahwal seperti diajarkan oleh kaum sufi atau dengan cara yang lain, inilah alasan keperluan orang kepada tasawuf.⁵⁶

Tasawuf mazhab cinta, mempromosikan jenis hubungan penuh cinta kasih antara Tuhan dan manusia, antara Khalik dan makhluk, antara *ma'bud* dan *abid*, dan seterusnya. Yakni, ketika segenap kehadiran nafsu-nafsu duniawi manusia, telah sirna oleh *mujahadah* dan *riyadhah* dan jiwanya telah tersucikan, sehingga kembali lebur *fana*⁵⁷ dan tetap tinggal *baqa*. Hubungan yang seperti ini adalah puncak dari keseluruhan perjalanan spiritual (suluk) manusia kembali kepada Allah Swt. inilah tasawuf sesungguhnya yang ideal.⁵⁸

Buya Syakur dan Haidar Bagir adalah tokoh muslim kelahiran Indonesia yang sama-sama memiliki consent mendalam pada tasawuf. Mendapat pengaruh pendidikan agama dari keluarga sejak kecil membuat kedua lekat dengan kajian religi. Pendidikan yang sama-sama ditempuh di luar negeri membuat Buya Syakur dan Haidar Bagir memiliki gaya berfikir rasional sekaligus universal. Buya Syakur menempuh pendidikan pada studi ilmu Al-Qur'an dan sastra linguistik membuat Buya Syakur menjadi penulis yang menghasilkan banyak karya sastra, seperti puisi, syair, dan prosa bernuansa religi, walaupun tidak semua. Haidar Bagir menempuh pendidikan pada studi Islam dan filsafat membuatnya menjadi muslim yang progresif dalam pemikiran studi Islam. Terpengaruh tokoh-tokoh filsuf muslim seperti Suhrawardi, Mulla Sadra juga Sayyed Hosein Nasr dan ketertarikan pada tasawuf akhirnya juga berhasil membuatnya di kenal sebagai penulis *best seller* buku-buku tasawuf di Indonesia.

Prinsip epistemologi pemikiran tasawuf Buya Syakur dan Haidar Bagir menitik beratkan kepada pemenuhan hidup secara spiritual, artinya sebagai konsekuensi logis dari pandangan bahwa manusia bukan hanya terdiri dari jasmani dan akal pikiran semata, melainkan memiliki ruh yang bersumber dari sang Ilahi. Yang sebelumnya ruhani diabaikan kemudian menimbulkan kegelisahan,

⁵⁶ Haidar Bagir, *Mengenal Tasawuf*, hlm 34

⁵⁷ Haidar Bagir mendefinisikan *fana* adalah peluruhan diri kemanusiaan dalam kebersatuan dengan Allah Swt. Inilah 'hilang' nya batas-batas individu dalam keadaan kesatuan. Ini merupakan tahap akhir dari kenaikan *mi'raj* menuju Allah Swt.

⁵⁸ Haidar Bagir, *Mengenal Tasawuf*, hlm 68

kecemasan, dan ketakutan dan kesendirian. Jiwa seperti inilah yang perlu di bangun kembali dengan menambah visi tasawuf ke dalam kehidupan masyarakat modern. Juga pada aplikasi tasawuf mengenai kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari yang dibangun oleh kesalahan individu dan juga sosial.